

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bapa di Surga, Tuhan Yesus Kristus, karena dengan berkat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu dan dengan tidak kurang satu apapun. Melalui penulisan skripsi ini, penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir dalam rangka prasyarat dalam kelulusan dan mendapat gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Melalui kata pengantar ini, ijin penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulisan skripsi ini. Kasih dan sayang kalian semua akan selalu membekas dalam hati dan hidup saya.

Skripsi ada dikarenakan sebuah masalah. Yang mana masalah tersebut bisa didapatkan dari adanya kesenjangan atau adanya ketidaksesuaian antara fakta dilapangan dengan sebuah teori. Selain itu juga dapat dengan studi pustaka dan lainnya. Namun dalam penulisan skripsi ini, ide muncul tidaklah dari pustaka ataupun masalah lain dilapangan melainkan dari refleksi kisah hidup penulis sendiri dan disesuaikan dengan teori yang ada. Penulis pernah berkonsultasi kepada Dosen yang juga adalah seorang Psikolog. Dalam konsultasi tersebut, penulis menemukan bahwa sesungguhnya masalah percintaan yang penulis alami bukanlah semata karena ada masalah dalam hubungan tersebut, melainkan ada didalam diri penulis sendiri. Dari konsultasi tersebut tercipta tanda tanya besar dalam diri penulis, apakah memang perselisihan yang terjadi dikarenakan dia yang bermasalah atukah saya? Dan akhirnya penulis mendapatkan ide kenapa tidak hal ini dijadikan sebagai penelitian dalam tugas akhir. Dimulai dari mata kuliah metodologi penelitian kuantitatif sampai akhirnya penulisan Seminar Topik Skripsi, penulis konsisten untuk terus membahas tentang penelitian skripsi ini sampai akhirnya penelitian ini dilakukan.

Banyak dari kita memulai hubungan kekasih di usia 20-25 tahun dan seringkali mendapatkan masalah. Entah itu karena kekasih yang cuek, entah karena cemburu kekasih yang lebih akrab dibandingkan dengan kita, dan masih banyak lagi. Pernahkah kamu berpikir bahwa tidak melulu perselisihan terjadi karena ulah kekasih kita? Bisa saja hal tersebut terjadi lantaran kita yang kurang percaya diri, kurang menghargai pasangan kita, dan banyak lagi. Kecemburuan selalu terjadi dalam hubungan percintaan, namun bagaimana cara kita untuk terhindar dari kecemburuan yang mengakibatkan kita menjadi buta dan khilaf? Dalam penelitian ini akan dibahas tentang peran *Self Esteem* dalam hubungan romantis. Tentunya dalam penelitian ini akan terjawab bagaimana pengaruhnya *self esteem* dalam soal percintaan dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kecemburuan dalam percintaan.

Semoga skripsi ini berguna bagi kita yang ingin mengetahui bagaimana seluk beluk cinta dan hal apa saja yang mempengaruhinya. Dengan demikian semakin kita mengenal diri kita sendiri, semakin kita mampu untuk dapat menghargai dan menghormati orang lain termasuk pasangan kekasih kita.

Penulis,

“Dan diatas semuanya itu: kenakanlah kasih, sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan”

-Kolose 3:15-

“Kasih itu sabar; kasih itu murah hati; ia tidak cemburu. Ia tidak memegahkan diri dan tidak sombong

-1 Korintus 13:4-

“Sebab pada awal dunia, Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan, sebab itu laki—laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia”

-Markus 10:6-9-